

## PERILAKU BALAP LIAR DI KALANGAN REMAJA DARI PERSPEKTIF KONSELING PERKEMBANGAN

Rici Kardo<sup>(1)</sup>, Yasrial Chandra<sup>(2)</sup>

STKIP PGRI Sumatera Barat<sup>(1) (2)</sup>

Email: ricikardo66@gmail.com<sup>(1)</sup>, chandrayasrial@gmail.com<sup>(2)</sup>

### ABSTRAK

Balapan liar yang dilakukan oleh sekelompok remaja menjadi salah fenomena kenakalan remaja yang dapat diamati di berbagai kota di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang menyebabkan remaja melakukan balapan liar ditinjau dari perspektif perkembangan. Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Penelitian melibatkan informan kunci dan informan tambahan sebagai sumber data. Informan kunci sebanyak tiga orang yaitu remaja yang mempunyai masalah dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan informan tambahan sebanyak enam orang, yaitu teman dekat dan orangtua dari informan kunci. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini adalah: (1) faktor internal yang menyebabkan remaja melakukan balapan liar adalah karena mereka tidak memahami dampak dari balapan liar dan adanya masalah yang tidak dapat diselesaikan; (2) faktor eksternal yang menyebabkan remaja melakukan balapan liar adalah karena mereka mempunyai masalah yang tak terpecahkan dengan anggota keluarga, serta kurangnya kepedulian masyarakat terhadap balap liar yang dilakukan remaja.

**Kata kunci:** *Balap Liar, Remaja, Konseling Perkembangan*

### Abstract

Wild race conducted by a group of teenagers is one of the phenomena of juvenile delinquency that can be observed in various cities in Indonesia. This study aims to describe the internal and external factors that cause adolescents to run wild racing from a developmental perspective. This research was conducted through a qualitative approach with a descriptive design. The research involved key informants and additional informants as sources of data. Three key informants were teenagers who had problems with daily life. Whereas additional informants were as many as six people, namely close friends and parents of key informants. The instrument used in this study was an interview. Data analysis in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The findings of this study are: (1) internal factors that cause adolescents to run wild race are because they do not understand the impact of wild racing and the existence of problems that cannot be resolved; (2) external factors that cause adolescents to run wild races are because they have an insoluble problem with family members, as well as a lack of public awareness of the wild racing that teenagers do.

**Keywords:** *Wild Racing, Adolescents, Developmental Counseling*

### PENDAHULUAN

Remaja masa terjadinya gejolakan yang meningkat, masa ini dikenal pula sebagai masa transisi dimana terjadinya perubahan-perubahan yang sangat menonjol dialami oleh remaja dan juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan, dengan melihat semakin rumit permasalahannya sehingga sering terjadi perilaku salah suai di terapkan di lingkungan remaja seperti salah asatunya perilaku negtif yaitu balap liar.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun. Rentang usia remaja dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Mappiare (Ali & Asrori, 2011).

Munthe (2011: 16) menyatakan balapan liar juga dikenal dengan istilah trek-trekan yang sudah menjadi tradisi bagi para pembalap liar. Istilah yang paling sering digunakan bagi pengendara sepeda motor balap liar adalah joki, sehingga pemilik sepeda motor dengan yang mengendarai sepeda motor merupakan dua orang yang berbeda. Menurut Munthe (2011) kegiatan balapan liar yang dilakukan berawal dari rasa iseng atau persaingan untuk memperoleh sesuatu hal, mengadu kecepatan motor yang dimilikinya, yang mana tujuan dari kegiatan balap liar ini adalah untuk mendapatkan uang dari hasil taruhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa balapan liar dilakukan oleh remaja yang diawali dari rasa iseng untuk memperoleh sesuatu hal. Sebagai daerah yang berpenduduk cukup padat, Kota Padang memiliki sarana dan prasarana transportasi yang memadai untuk menunjang aktifitas dan pengawasan dari aparat kepolisian.

Balapan liar sering dilakukan di tempat atau jalan yang kiranya sepi dan bagus untuk digunakan sebagai arena balapan liar. Mereka melakukan balapan liar biasanya tengah malam, pada jam ini mereka berkumpul dan memulai atraksinya di sepanjang jalan yang mereka anggap aman dari kejaran patroli polisi. Bahkan jika terdapat patroli polisi mereka semakin tertantang untuk mencari dan berpindah untuk mencari tempat lainnya untuk dijadikan arena perlombaan balapan liar.

Kegiatan balapan liar sangat berdampak pada keadaan fisik remaja yang melakukannya. Salah satu contoh dampak balap liar seperti jatuh dari motor saat balapan liar sedang berlangsung dan juga ada pelaku balap liar yang menabrak masyarakat pengguna jalan sehingga bukan hanya luka ringan atau berat yang terjadi, bahkan juga dapat menyebabkan kematian pada remaja yang melakukan balap liar atau masyarakat pengguna jalan.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah (1) Faktor internal yang menyebabkan remaja melakukan balapan liar?, (2) Faktor eksternal yang menyebabkan remaja melakukan balapan liar? Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Faktor internal yang menyebabkan remaja melakukan balapan liar dan faktor eksternal yang menyebabkan remaja melakukan balapan liar.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menghasilkan kata kata tertulis maupun lisan dengan orang yang di amati, mengenai faktor penyebab remaja melakukan balap liar di kecamatan padang utara kota padang. Adapun informan kunci yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja yang melakukan blap liar, maka ditetapkan 3 remaja sebagai informan kunci dengan pertimbangan bahwa remaja melakukan balap liar dan informan tambahannya adalah orang tua dan teman remaja yang di jadikan objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor internal dan eksternal yang menyebabkan remaja melakukan balapan liar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Data yang telah terkumpul masing-masing pihak tersebut akan diungkap data atau keterangan tentang bagaimana faktor penyebab remaja dalam melakukan kegiatan balapan liar. Data yang telah terkumpul dianalisis secara sistematis dalam bentuk deskriptif, dan dianalisis secara 3 tahap yaitu : (1), Reduksi Data (*Data Reduction*), (2), Penyajian Data (*Display Data*) dan (3) Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi faktor penyebab remaja melakukan balap liar di kecamatan padang utara kota padang, dilihat dari faktor internal remaja yang melakukan balapan liar dikarenakan tidak memahami tentang dampak dari balapan liar dan adanya masalah yang tidak dapat diselesaikan, maka ia mencari situasi yang dapat membantunya melupakan masalah dengan balapan liar dan faktor eksternal remaja yang melakukan balapan liar dikarenakan masalah dengan anggota keluarga dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap balap liar yang dilakukan remaja tersebut. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan kepada remaja yang melakukan balapan liar untuk lebih menanamkan rasa tanggung jawab untuk memecahkan permasalahan yang dialami, serta bagi orang tua dan masyarakat lebih memperhatikan remaja di lingkungannya agar tidak melakukan balapan liar atau hal yang dapat merugikan diri remaja tersebut maupun lingkungan sekitarnya.

### **1. Pembahasan terhadap faktor internal**

Menurut Mudjiran, dkk (2007) faktor yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan, perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja ternyata juga ditimbulkan oleh kondisi atau keadaan si remaja itu sendiri, seperti berikut ini:

- a. Kecerdasan rendah

Hasil temuan yang peneliti lakukan melalui wawancara dapat diketahui bahwa dari ketiga remaja terdapat 1 remaja yang mengalami kecerdasan rendah, dan 2 remaja lainnya memiliki kecerdasan tinggi karena mampu memahami sebab dan akibat dari tindakan balapan liar yang dilakukannya. Jadi remaja masih memahami dan mengetahui dampak serta akibat yang akan dialaminya saat melakukan balap liar tersebut.

Kecerdasan rendah terjadi saat remaja tidak mampu memenuhi serta memahami hal yang berhubungan dengan apa yang akan dilakukannya, sehingga tidak remaja merasa frustrasi, kontak batin dan rendah diri dalam kehidupan sehari-hari (Mudjiran, dkk, 2007).

b. Masalah tidak terpecahkan

Hasil temuan yang peneliti lakukan melalui wawancara dapat diketahui bahwa remaja tidak mampu memecahkan permasalahan yang terjadi pada dirinya dan bagi mereka balapan liar merupakan kegiatan yang dapat menghilangkan beban dari permasalahan yang mereka hadapi.

Masalah yang tidak terpecahkan menjadi salah faktor yang dapat mengakibatkan stress serta frustrasi bagi remaja, sehingga remaja mencari kesenangan di luar lingkungan keluarga yang berdampak pada remaja itu sendiri (Mudjiran, dkk, 2007).

c. Penyesuaian diri rendah

Hasil temuan yang peneliti lakukan melalui wawancara dapat diketahui bahwa remaja mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, terlihat dari remaja yang mudah bergaul dengan teman dan lingkungan balapan liar mereka, namun 1 remaja tidak memiliki banyak teman di lingkungan sekolah maupun rumahnya, maka ia mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan balapan liar tersebut.

Penyesuaian diri yang rendah merupakan ketidakmampuan remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Mudjiran, dkk, 2007).

d. Tingkah laku menyimpang mendapatkan penguatan dari lingkungan

Hasil temuan yang peneliti lakukan melalui wawancara dapat diketahui bahwa tidak adanya penguatan yang diberikan oleh lingkungan sekitar baik itu keluarga maupun masyarakat dari kegiatan balapan liar yang dilakukan oleh para remaja tersebut, terlihat dari upaya masyarakat dan keluarga untuk melarang remaja melakukan kegiatan balapan liar ini.

Tingkah laku menyimpang mendapatkan penguatan dari lingkungan merupakan hal yang sangat baik bagi perkembangan sikap remaja, karena tingkah laku menyimpang yang dilakukan remaja menjadi hal yang buruk bagi lingkungan sekitarnya (Mudjiran, dkk, 2007).

e. Tidak ada model yang dapat digunakan sebagai pedoman

Hasil temuan yang peneliti lakukan melalui wawancara dapat diketahui bahwa remaja memiliki model yang mereka pedomani dalam melakukan balapan liar dari idola maupun meniru teman atau ikut-ikutan teman, namun tidak adanya upaya remaja untuk lebih mengambil sisi positif dari hobi dan kegemaran dari balapan ini. Jika tidak adanya model yang menjadi pedoman bagi remaja dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak seperti tidak adanya motivasi serta keinginan remaja dalam menjalankan kegiatannya.

2. Pembahasan terhadap faktor eksternal

Menurut Mudjiran, dkk (2007) faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan, faktor penyebab perilaku menyimpang yang terdiri dari beberapa lingkungan, seperti lingkungan:

a. Keluarga

Hasil temuan yang peneliti lakukan melalui wawancara dapat diketahui bahwa dari remaja Ardi (nama samaran) tidak mengalami permasalahan dalam keluarganya, namun Ardi tidak memperdulikan amanat yang diberikan orang tua untuk belajar sungguh-sungguh, Taufik (nama samaran) dia seharusnya bisa memahami keadaan keluarganya, dengan kondisi ayah yang telah meninggal menuntut ibu untuk bekerja lebih keras untuk menghidupi anak-anaknya dan hal itu harus menjadi acuan bagi Taufik agar lebih mengerti dan membantu meringankan beban orang tua dengan menjalankan tanggung jawab yang dipegang masing-masing anak, sedangkan Egi (nama samaran)

Ardi (nama samaran) rasa kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua kepada Egi, harusnya menjadi rasa takut untuk mengecewakan harapan orang tua yang tinggi terhadap kita.

b. Masyarakat

Hasil temuan yang peneliti lakukan melalui wawancara dapat diketahui bahwa dari remaja Ardi (nama samaran) sebagai warga pendatang yang bertujuan

untuk menuntut ilmu, harusnya lebih bisa menghargai masyarakat sekitar dan tidak membuat resah warga dengan kegiatan balap liar yang dilakukan tersebut, Taufik (nama samaran) sebagai masyarakat yang bermukim di daerah balapan liar, harusnya Taufik menjadi contoh bagi yang lebih muda agar tidak meniru dan melakukan kegiatan balapan liar, agar masyarakat lain merasa tenang dan tidak terusik dengan keributan yang dilakukan anak-anak balapan liar itu, sedangkan Egi (nama samaran) jangan membuat orang tua menjadi banyak fikiran dengan omongan-omongan warga sekitar tentang balapan yang Egi lakukan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab remaja melakukan balap liar di kecamatan padang utara kota padang dapat diambil kesimpulan bahwa: Faktor internal yang menyebabkan remaja melakukan balapan liar, dilihat dari dalam diri remaja masih banyak belum mengetahui bagaimana kemampuan dan pengetahuan remaja tentang balapan liar, dan banyaknya permasalahan yang dialami para remaja membuat mahasiswa menjadi lari dan melampiaskannya pada kegiatan balapan liar ini. Remaja lebih mampu beradaptasi dan menyesuaikan dirinya pada lingkungan atau kelompok balapan liar daripada lingkungan sekitarnya seperti keluarga dan masyarakat. Faktor eksternal yang menyebabkan remaja melakukan balapan liar, kehidupan seorang remaja yang melakukan balapan liar membutuhkan yang namanya perhatian dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga dan masyarakat yang sedang tumbuh dan berkembang ini masih dalam tahap meniru kelakuan orang sekitarnya, baik dari teman maupun dari lingkungan sehari-harinya. Lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi hal yang paling berpengaruh terhadap perilaku anak dalam memilih jalan yang akan ditujunya.

Remaja, diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan merubah tingkah laku sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku, menjauhi tindakan kriminalitas (balapan liar) atau perilaku yang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Orangtua remaja, diharapkan orang tua bisa lebih memahami dan memerhatikan masalah yang dihadapi dalam mendidik anak diusia mahasiswa, agar mahasiswa mampu menjadi pribadi yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta menjadi orangtua yang baik bagi anaknya.

Teman dekat, diharapkan mampu menjadi sosok yang bisa dijadikan tempat untuk mencurahkan segala keluh kesah yang dirasakan, dan memberikan nasehat agar mahasiswa

tidak melakukan hal yang tidak baik, sehingga remaja mendapatkan kenyamanan dalam berhubungan dengan siapapun dan dapat membuka pola pikirnya.

Masyarakat, tentunya harus memberikan ketegasan serta memberikan aturan-aturan kepada remaja yang melakukan balapan liar, dan bekerja sama dengan pihak berwajib untuk memberantas kegiatan balapan liar yang terjadi, sehingga ada efek jera bagi remaja untuk mengulangi kegiatan yang merugikan remaja maupun lingkungan sekitarnya. Peneliti selanjutnya, diharapkan bisa melakukan penelitian lanjutan bagaimana solusi dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapi remaja yang melakukan balap liar dan memperbaiki hal yang merugikan diri dan lingkungan sekitar remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. (2011). *Psikologi Mahasiswa (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Mighwar, Muhammad. (2006). *Psikologi Mahasiswa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Hartinah, Siti. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mansor, Norudin dan Azman Che Mat. (2011). Illegal Racing Among The Youth: What Exactly Them?. *International Journal of Asian Social Science*, Vol 1, No.5, hlm 119-121.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mudjiran, dkk. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press.
- Munthe, Jenda. (2011). *Tabloid Reformata Edisi 137*. Jakarta: YAPAMA.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Prayitno, Elida. 2006. *Psikologi Perkembangan Mahasiswa*. Padang: Angkasa Raya.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock. J. W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Mahasiswa (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2013. *Psikologi Mahasiswa*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Setiadi, Elly E dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, Sofyan S. 2010. *Mahasiswa dan Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Wintoro, Agung. 2014. *Upaya Kepolisian dalam Penanggulangan Balapan Liar di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya

- Yosrizar, Anggi. 2011. *Persaingan antar Kelompok Pembalap Liar di Kota Padang*. Skripsi. Sosiologi FISIP: Universitas Padang.
- Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. FIP IKIP Padang: Padang